

EBOOK

**SUKSES MENULIS
BUKU REFERENSI**



Pay It Forward

Karena buku elektronik (eBook) ini dibagikan secara gratis 100% oleh Penerbit Deepublish via website www.penerbitdeepublish.com maka dengan hormat Anda dimohon untuk melakukan beberapa hal agar niat dan aksi baik dari penerbitan buku ini bisa tercapai yaitu:

① Apabila Anda mengutip buku ini, mohon cantumkan sumbernya selalu, yaitu Ebook Sukses Menulis Buku Referensi
Terima kasih.

② Sampaikan informasi mengenai eBook gratis premium ini kepada paling tidak 5 (lima) orang dan ajaklah mereka untuk mendownloadnya melalui website
<https://penerbitdeepublish.com/ebook-cerdas-menulis-buku-referensi/>

③ Sampaikan kepada rekan-rekan kerja dosen Anda bahwa sukses menulis adalah mindset, komitmen, dan ketekunan. Ajaklah mereka untuk menulis, menulis untuk masa depan generasi penerus Bangsa Indonesia

Selain itu, dimohon agar Anda untuk tidak:

① Mengambil bagian per bagian dan mengakuinya sebagai tulisan Anda. Mohon selalu mencantumkan sumbernya dengan jelas.

② Mencetak buku ini dan mendistribusikannya untuk mengambil keuntungan.

③ Memasukkan buku ini ke dalam satu paket untuk didistribusikan sebagai hadiah atau bonus dari produk intelektual tertentu tanpa ijin terlebih dahulu.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah, Dzat Yang Maha Kaya, dengan kekuasaan dan Kehendak-Nya, membuat kaya siapa pun yang dikendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah dan tumpah kepada Rasulullah SAW. Atas kesungguhan Beliau kita bisa mengetahui mana jalan yang diridhai Allah dan mana pula jalan yang dimurkai-Nya. Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia yang handal dan sumber daya alam yang berlimpah. Dengan kondisi ini, sudah sewajarnya Indonesia mampu bertransformasi menjadi Negara maju di dunia.

Namun, kenapa sampai sekarang masih belum juga tercapai? Jawabannya karena belum terintegrasinya secara menyeluruh antara sistem pendidikan, ilmu pengetahuan, informasi, dan riset teknologi dengan sistem perekonomian dan bisnis masyarakat itu sendiri. Kami generasi muda penerus bangsa ingin sekali mencoba mengintegrasikan hal ini. Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan cara menyediakan sarana belajar mahasiswa dalam bentuk buku, menjaring mahasiswa cerdas, serta mendata para pakar di bidang ilmunya masing-masing.

Penerbit Deepublish menerbitkan kategori buku pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Kategori buku ini mencakup buku ajar dan buku referensi namun tidak menutup kemungkinan juga menerbitkan jenis buku lainnya. Content yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, khususnya mahasiswa. Diharapkan hal ini akan mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR ISI

Apa Itu Buku Referensi ?	1
Ciri Khas Buku Referensi	2
Bersumber dari Hasil Penelitian	2
Pegangan Dosen untuk Mengajar	2
Isi Buku Sesuai Alur Logika Bidang Ilmu	3
Menggunakan Bahasa Formal	3
Diterbitkan dan Ber-ISBN	3
Membahas Satu Bidang Keilmuan	3
Tidak Menyimpang dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila	4
Perbedaan Buku Referensi dan Buku Monograf	5
Standar Buku Referensi	6
Syarat karya ilmiah dalam penulisan buku referensi	6
Spesifikasi buku referensi standar Diktiristek	7
Format Penulisan Buku Referensi	7
Teknik Menyusun Buku Referensi dari Hasil penelitian	12
Teknik Menulis Judul	12
Teknik Menyusun Naskah	13
Teknik Penulisan isi buku	15
Etika Penulisan Buku Referensi	17
Ruang Lingkup Plagiarisme	18
Jenis Jenis Plagiarisme	19
Jenis Plagiarisme berdasarkan Aspek yang dicuri	19
Jenis Plagiarisme Berdasarkan Kesengajaan	20
Teknik menulis Parafrase yang Benar untuk Menghindari Plagiarisme	22
Standar penillaian buku perguruan tinggi	24
Kelengkapan Unsur Isi Buku	24
Ruang Lingkup dan Kedalaman Pembahasan	24
Kecukupan dan Kemutakhiran Data	25
Kelengkapan Unsur dan Kualitas Terbitan	25
Tips Menerbitkan Buku Referensi	26

Apa Itu Buku Referensi ?

Secara umum, Buku Referensi adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya fokus pada satu bidang ilmu. Buku tersebut membahas topik yang cukup luas (satu bidang ilmu).

Sehingga di dalam satu judul buku referensi akan membahas berbagai topik di suatu bidang keilmuan. Hal ini yang membuat isi dari buku ilmiah tersebut sangat kompleks dan jumlah halamannya bisa sangat lumayan dibandingkan dengan buku ajar maupun monograf.

Pembahasan yang mencakup berbagai topik di satu rumpun ilmu kemudian disusun berdasarkan logika bidang ilmu tersebut. Artinya, urutan bab atau urutan pembahasan setiap topik disesuaikan berdasarkan logika bidang ilmu.

Secara sederhana, urutannya dimulai dari materi paling dasar dan dengan tingkat kesulitan paling ringan. Baru kemudian terus menanjak dan meningkat sampai ke materi lanjutan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi.



Ciri Khas Buku Referensi

Buku referensi yang disusun oleh dosen kemudian wajib memenuhi karakteristik atau ciri khas dari buku referensi pada umumnya. Dimana karakteristik khas tersebut antara lain:

1. Bersumber dari Hasil Penelitian

Karakteristik yang pertama adalah bersumber dari hasil penelitian, khususnya penelitian yang dilakukan dosen yang bersangkutan. Meskipun begitu, dosen bisa tetap mengambil referensi dari hasil penelitian sebelumnya.

Sehingga buku yang disusun menjadi bagian dari pelaksanaan Tri Dharma, yakni melakukan penelitian dan menyebarkan hasilnya. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya diterbitkan ke dalam jurnal dan prosiding, tapi juga buku.

2. Pegangan Dosen untuk Mengajar

Buku referensi membahas seluruh topik di suatu bidang keilmuan sehingga bisa dijadikan referensi dalam penelitian maupun pendidikan. Buku ilmiah tersebut umum digunakan dosen untuk mendampingi kegiatan mengajar.

Sehingga bisa membantu dosen memahami materi perkuliahan dan memaparkannya kembali kepada mahasiswa dengan jelas dan runtut. Oleh sebab itu, buku jenis ini perlu disusun dengan seksama agar bisa menjadi pegangan dosen saat mengajar.

3. Isi Buku Sesuai Alur Logika Bidang Ilmu

Karakteristik berikutnya adalah isi buku yang alur penulisannya sesuai dengan logika bidang ilmu yang dibahas. Jadi seperti penjelasan sebelumnya urutan topik disesuaikan dengan alur logika bidang keilmuan, biasanya dari pembahasan dasar menuju ke pembahasan lanjutan.

4. Menggunakan Bahasa Formal

Buku referensi termasuk ke dalam jenis buku ilmiah sehingga terikat oleh struktur dan juga bahasa yang digunakan. Pada aspek bahasa, buku ilmiah jenis ini diwajibkan memakai bahasa formal yang didominasi oleh bahasa ilmiah.

Berhubung buku ini dibaca oleh dosen maka memakai bahasa ilmiah sesuai bidang keilmuan tidak menjadi masalah. Sebab dosen sendiri termasuk ke dalam masyarakat ilmiah yang tentu familiar dengan berbagai istilah ilmiah.

5. Diterbitkan dan Ber-ISBN

Buku hasil penelitian seperti referensi kemudian diwajibkan untuk diterbitkan secara resmi. Sehingga dosen yang menulisnya kemudian mengirimkannya ke penerbit agar bisa diterbitkan lengkap dengan ISBN atau bahkan diurus KI-nya.

6. Membahas Satu Bidang Keilmuan

Karakteristik lainnya dari buku jenis referensi ini adalah membahas satu bidang keilmuan dan mencakup seluruh topik di bidang keilmuan tersebut. Bagi dosen, wajib disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dosen tersebut.

Sehingga bisa dikatakan sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari atau dikuasai oleh dosen yang bersangkutan. Misalnya dosen psikologi maka tidak bisa menyusun buku dari bidang keilmuan ekonomi, fisika, atau lainnya selain psikologi.

7. Tidak Menyimpang dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila

Isi dari buku referensi yang disusun selain harus sesuai bidang keilmuan juga harus menjaga isinya. Supaya tidak melenceng atau menyimpang dari isi Undang-Undang Dasar 1945 dan juga Pancasila.

Buku referensi yang baik berupa suatu media yang memuat kumpulan fakta-fakta terkait yang dijadikan satu bidang ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, buku referensi adalah buku yang memuat informasi ringkas dan padat semacam ensiklopedia, kamus, atlas, dan jenis-jenis buku pedoman lainnya.

Buku jenis ini memuat informasi yang bersifat mudah untuk ditemukan agar pencarian data menjadi lebih efisien. Buku referensi yang baik tidak ditentukan bagaimana penulisan buku tersebut dilakukan, tetapi lebih kepada jumlah data dan referensi data secara komprehensif.

Perbedaan Buku Referensi dan Buku Monograf

Bagi dosen muda biasanya akan sedikit kebingungan dalam membedakan antara buku referensi dengan buku monograf. Apalagi banyak sumber yang memberikan definisi yang sama terhadap kedua jenis buku ilmiah tersebut.

Lalu, apa saja yang membedakan antara buku monograf dengan referensi yang sama-sama ditulis dosen dan sama-sama diterbitkan dengan ISBN? Secara garis besar, berikut perbedaan mendasar dari keduanya:

Buku Monograf	Buku Referensi
Sumber pembuatan buku dari hasil penelitian	Sumber pembuatan buku dari hasil penelitian
Isi buku disusun sesuai alur logika atau urutan kelimuan	Isi buku disusun sesuai alur logika atau urutan kelimuan
Terdapat peta kelimuan	Terdapat peta kelimuan.
Gaya penyajian formal	Terdapat studi kasus dan ilustrasi
Diterbitkan (disebarluaskan) dan ber-ISBN	Gaya penyajian formal
Substansi pembahasan hanya satu hal dalam bidang keilmuan	Diterbitkan (disebarluaskan) dan ber-ISBN
Proses pembelajaran terbimbing	Substansi pembahasan hanya satu bidang ilmu
Lingkup penggunaan untuk penelitian dan pengajaran	Proses pembelajaran terbimbing
Dapat dibuat sitasi dan ditulis dalam daftar referensi karya ilmiah	Lingkup penggunaan untuk penelitian dan pengajaran
	Dapat dibuat sitasi dan ditulis dalam daftar referensi karya ilmiah

Perbedaan paling mencolok dari buku monograf dan referensi adalah substansi pembahasan. Dimana buku monograf hanya membahas satu topik di suatu bidang keilmuan. Sementara buku referensi membahas semua topik di bidang keilmuan.

Standar Buku Referensi

Dalam pedoman operasional penilaian angka kredit dosen tahun 2019 yang diterbitkan oleh Diktiristek disebutkan standar buku referensi yang disusun oleh dosen sebagai akademisi. Menurut standarnya buku referensi adalah suatu tulisan dalam bentuk buku (ber-ISBN) yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu kompetensi penulis. Isi tulisan harus memenuhi syarat-syarat sebuah karya ilmiah yang utuh.

Syarat karya ilmiah dalam penulisan buku referensi yaitu:

1. Memiliki rumusan masalah yang mengandung nilai kebaruan (novelty/ies)
2. Terdapat metodologi pemecahan masalah
3. Memiliki dukungan data atau teori mutakhir yang lengkap dan jelas
4. Terdapat kesimpulan dan daftar pustaka yang menunjukkan rekam jejak kompetensi penulis.

Spesifikasi buku referensi standar Diktiristek:

- a. Isi buku sesuai dengan bidang keilmuan penulis.
- b. Merupakan hasil penelitian atau periklanan yang original.
- c. Memiliki ISBN.
- d. Tebal paling sedikit 60 (enam puluh) halaman cetak (menurut format UNESCO).
- e. Ukuran buku standar, 15 x 23 cm, 1 spasi.
- f. Diterbitkan oleh penerbit Badan Ilmiah/Organisasi/Perguruan Tinggi.
- g. Isi tidak menyimpang dari falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Format Penulisan Buku Referensi

Buku referensi dibuat menjadi dua bagian, yaitu bagian luar buku dan bagian dalam buku. Bagian dalam buku dibagi menjadi tiga sub-bagian yaitu preleminaries, batang tubuh (isi utama), dan postliminaries.

Bagian-bagian Buku Referensi adalah sebagai berikut:

I. Bagian Luar Buku

1. Cover Depan

- a. Judul Utama
- b. Nama Penulis
- c. Nama Penerbit (jika telah diterbitkan)

2. Punggung Buku

- a. Judul Utama
- b. Nama Penulis
- c. Nama Penerbit (jika telah diterbitkan)

3. Cover Belakang

- a. Judul Utama
- b. Nama dan Tentang Penulis
- c. Sinopsis
- d. Nama dan Alamat Penerbit (jika sudah diterbitkan)
- e. Nomor ISBN
- f. Untuk tingkatan apa buku ini ditulis (misalnya: pemula, menengah)

II. Bagian Dalam Buku

1. Preliminaries

a. Halaman Perancis

Halaman terdepan setelah cover. Letaknya selalu di sebelah kanan, halaman ini berisi judul buku saja.

b. Judul Utama

Memuat judul buku secara lebih atraktif, menyolok, menarik dibanding judul Perancis. Selain judul buku, halaman ini juga memuat Nama penulis serta nama dan alamat penerbit.

c. Halaman Hak Cipta

Memuat kutipan Undang-Undang Hak Cipta.

d. Halaman Persembahan

Biasanya ditujukan kepada siapa penulis itu berkarya.

e. Halaman Ucapan Terimakasih (*acknowledgments*)

Biasanya ditujukan kepada siapa penulis itu berkarya.

f. Kata Sambutan

Sambutan yang diberikan ini diberikan oleh tokoh/ pejabat atau mereka yang memiliki kapasitas keilmuan. Ini sekaligus sebagai media pengakuan atas isi buku ini.

g. Halaman Kata Pengantar

Biasanya ditulis oleh ahli dibidang ilmu yang dibahas, memberikan komentar maupun ulasan tentang materi yang disampaikan pada buku ini.

h. Halaman Prakata

Biasanya dibuat oleh pihak penerbit untuk memberikan ulasan mengapa buku ini dibuat serta hal-hal lain yang mendukung. Selain itu prakata juga bisa dibuat oleh penulis untuk memberikan tanggapan atas topik bahasan buku kenapa buku tersebut ditulis.

i. Daftar Isi

j. Daftar Tabel

k. Daftar Gambar

I. Daftar Singkatan

m. Halaman Pendahuluan

Pendahuluan berbeda dengan Prakata. Pendahuluan dibuat oleh penulis, berisi pengenalan masalah secara umum sebelum memasuki bahasan permasalahan.

III. Isi Utama Buku

Batang tubuh buku disesuaikan dengan logika atau struktur keilmuan yang akan dibuat buku referensinya.

- a. Bagian (Part)**
- b. Bab atau Sub Bagian (Chapter)**
- c. Sub Bab**
- d. Sub Sub Bab**
- e. Sub Sub Sub Bab**
- f. Referensi atau Daftar Pustaka**

IV. Postliminaries

a. Lampiran

Lampiran bisa berisi materi pelengkap, penjelasan atau mungkin merupakan materi pendukung yang ditambahkan diluar bahasan utama.

b. Epilog

Berisi kesimpulan maupun harapan-harapan yang di inginkan penulis setelah pembaca selesai membaca buku ini

c. Daftar Istilah (Glosarium)

d. Halaman Indeks (disarankan)

e. Biografi Penulis



Teknik Menyusun Buku Referensi dari Hasil penelitian

Dalam penulisan buku referensi yang disusun dari hasil penelitian yang telah dilakukan menjadi suatu hal yang bisa dikatakan mudah. Akan tetapi memerlukan teknik tersendiri karena tidak serta merta seluruh hasil penelitian begitu saja dapat menjadi bagian dari sebuah buku referensi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun hasil penelitian terutama jika hasil penelitian sudah pernah diterbitkan dalam bentuk artikel pada sebuah jurnal.

1. Teknik Menulis Judul

Proses mengubah judul hasil penelitian menjadi bentuk buku tentu tidak bisa asal dibuat. Ada tahapannya, karena bentuk judul penelitian baik secara struktur maupun bahasa berbeda dengan bentuk buku.

Langkah awal adalah dari segi judul. Judul dalam penelitian bisa dijamin kaku, karena dibuat mempresentasikan isi penelitian tersebut. Namun judul dalam sebuah buku perlu dibuat lebih menarik karena perlu ada unsur “marketing” di dalamnya. Oleh sebab itu, judul harus diubah dulu supaya menarik namun tetap sesuai dengan isinya. Penulisan judul yang tepat ditulis dengan singkat, padat dan jelas. Upayakan untuk membuat judul sefokus mungkin dan sesuai dengan tema.

Contoh mengubah judul penelitian menjadi judul buku referensi:

Judul Penelitian

Analisis Variabel yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Makanan Halal Melalui GoFood Saat Covid-19.

Contoh Judul Buku Referensi:

Pemasaran Islam.

Judul Penelitian:

Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Generik Dan Obat Generik Bermerek (Branded Generic) Pada Pasien Rawat Jalan di Badan Rumah Sakit Umum Tabanan.

Contoh Judul Buku Referensi:

MARKETING FARMASI

2. Teknik Menyusun Naskah

Langkah kedua dalam mengubah penelitian menjadi buku adalah melakukan penyuntingan pada naskah. Jadi, seperti yang diketahui struktur maupun tata bahasa dalam penelitian berbeda dengan buku. laporan penelitian tersusun atas bab satu, bab dua, daftar pustaka, dan sebagainya.

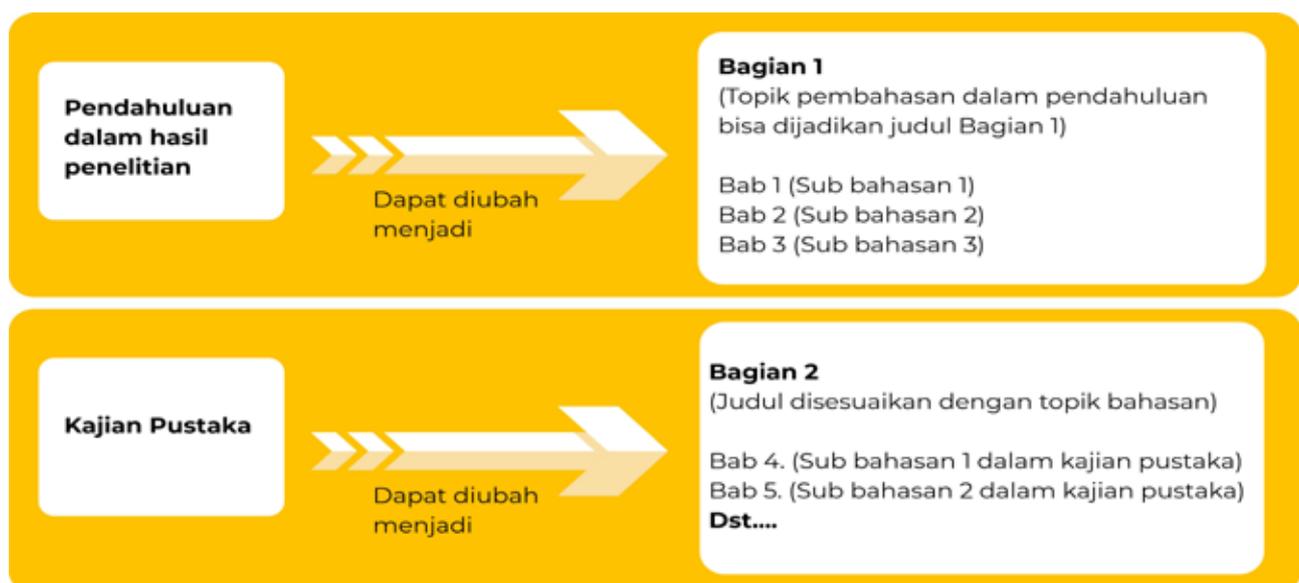
Selain itu ditulis secara formal, baku, rigid, dan semacamnya karena memang ditujukan untuk masyarakat ilmiah dan kalangan terbatas. Namun untuk buku tentu tidak mungkin hanya berisi empat bab, paling tidak ada 25 bab bisa lebih bisa juga kurang sedikit.

Jumlah halaman untuk buku juga cenderung banyak dan semuanya fokus ke isi, sedangkan dalam laporan penelitian isi babnya terbatas karena mencakup hal-hal yang sekiranya penting saja kemudian ada tambahan lampiran. Oleh sebab itu isi tesis perlu diubah dengan cara dikembangkan.

Dimaksimalkan isinya untuk bisa menjadi buku yang menarik, setiap halamannya selalu memberi pertanyaan pada pembaca. Sehingga tertarik untuk membaca halaman setelahnya, setelahnya lagi, dan seterusnya. Oleh sebab itu, penulis harus paham bagaimana mengubah isi laporan penelitian menjadi isi buku yang menarik.

Selain itu, untuk kutipan juga perlu sedikit diubah. Jika dalam laporan hasil penelitian lebih banyak memakai kutipan langsung. Maka dalam buku perlu diperbanyak dalam bentuk kutipan tidak langsung. Tujuannya agar kutipan ini bisa dipahami masyarakat awam, sehingga bahasanya dikembangkan atau disederhanakan.

Contoh mengubah laporan hasil penelitian menjadi Isi naskah buku:



Pada kajian pustaka penelitian, biasanya cenderung menggunakan kutipan dan/atau paraphrase atas suatu definisi digunakan. Sedangkan dalam penulisan buku referensi sebaiknya bisa diganti semua definisi dengan definisi dari artikel atau buku hasil publikasi pribadi yang telah dipublikasi sebelumnya. Dan jangan lupa untuk membuat kesimpulan pribadi sesuai objek penelitian yang dilakukan agar pembahasan sesuai.

3. Teknik Penulisan isi buku

Dalam penulisan naskah isi buku setiap bagian maupun sub bab biasanya menjadi tantangan tersendiri saat menyusun buku referensi. sebenarnya dalam prosesnya dapat dilakukan dengan mudah asal kita sudah terbiasa membaca dan menuliskan kembali gagasan maupun ide yang dimiliki.

untuk memudahkan dalam penyusunan isi buku terdapat beberapa tips yang dapat dilakukan.

a. Buat pokok pikiran setiap bab/sub bab

Batasan pokok pikiran dalam setiap bab ataupun sub bab dalam buku yang akan ditulis memudahkan kita untuk menyusun setiap kalimat yang terdapat dalam naskah buku referensi yang sedang ditulis. Selai memudahkan mencari referensi materi menentukan pokok pikiran akan memudahkan dalam proses penyusunan setiap alinea dalam naskah isi buku.

b. Buat Batasan Kalimat dalam setiap alinea

Tidak semua orang khususnya penulis pemula dapat dengan mudah menyusun kalimat dalam jumlah banyak pada setiap alinea. dibandingkan menulis banyak kalimat tetapi membuat

isi naskah menjadi kurang mendalam atau bahkan terlalu banyak basa-basi yang kurang relevan. sebaiknya gunakan alinea yang pendek sesuai pokok pikiran yang sudah disusun dan menggunakan 10-14 kata pada setiap kalimat.



Etika Penulisan Buku Referensi

Dalam penulisan buku referensi perlu memperhatikan etika penulisan. Hal ini wajib diketahui oleh calon penulis. Diharapkan pada proses penulisan buku referensi calon penulis wajib dengan jujur menyampaikan sumber rujukan yang digunakan. Misal, mengambil kutipan atau teori dari buku Z, maka penulis wajib.

Mencantumkan sumber referensi tersebut. Ketika mengambil sebuah kutipan dari karya orang lain pun juga terdapat etika.

Etika penulisan kutipan tidak boleh sama persis dengan buku rujukan (referensi) asal, atau tidak boleh lebih dari 10% dari buku aslinya. Penulis diperbolehkan untuk mengambil dari banyak sumber referensi. Meskipun banyak sumber, hasil penulisan buku adalah milik penulis yang tentunya pastikan melakukan aturan pengutipan yang baku.

Hal yang tidak kalah penting dalam etika penulisan buku adalah memahami tentang Plagiarisme dan juga menguasai teknik parafrase yang baik. 2 hal tersebut dapat memudahkan kita dalam menulis naskah buku dan tetap menjaga etika penulisan karya ilmiah yang akan kita hasilkan.

Ruang Lingkup Plagiarisme

Sebuah naskah dapat dinilai plagiat ketika ada unsur jenis plagiarisme berikut ini:

1. Mengutip kata-kata atau kalimat orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
2. Menggunakan gagasan, pandangan atau teori orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
3. Menggunakan fakta (data, informasi) milik orang lain tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
4. Mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri.
5. Melakukan parafrase (mengubah kalimat orang lain ke dalam susunan kalimat sendiri tanpa mengubah idenya) tanpa menyebutkan identitas sumbernya.
6. Menyerahkan suatu karya ilmiah yang dihasilkan dan /atau telah dipublikasikan oleh pihak lain seolah-olah sebagai karya sendiri.

Jenis Jenis Plagiarisme

Berikut ini adalah jenis-jenis plagiarisme berdasarkan 3 hal berikut :

1. Jenis Plagiarisme berdasarkan Aspek yang dicuri

Berdasarkan dari aspek yang dicuri, jenis plagiarisme dibagi menjadi empat.

a. Plagiat Ide (*Plagiarism of Ideas*)

Jenis plagiarisme ini relatif sulit dibuktikan karena ide atau gagasan bersifat abstrak dan kemungkinan memiliki persamaan dengan ide orang lain.

Atau, ada kemungkinan terjadi adanya dua ide yang sama pada dua orang pencipta yang berbeda.

b. Plagiat Kata demi Kata (*Word for word plagiarism*)

Tipe ini hampir sama dengan slavish copy yakni mengutip karya orang lain secara kata demi kata tanpa menyebutkan sumbernya.

Plagiasi dianggap terjadi karena skala pengutipannya sangat substansial sehingga seluruh ide atau gagasan penulisannya benar-benar terambil. Plagiasi seperti ini banyak dilakukan pada karya tulis.

c. Plagiat Sumber (*Plagiarism of Source*)

Plagiat tipe ini memiliki kesalahan yang fatal karena tidak menyebutkan secara lengkap selengkap-lengkapnya referensi yang dirujuk dalam kutipan.

d. Plagiat Kepengarangan (*Plagiarism of Authorship*)

Tulis karya tulis yang disusun oleh orang lain. Tindakan ini terjadi atas dasar kesadaran dan motif kesengajaan untuk membohongi publik. Misalnya mengganti cover buku atau sampul karya tulis orang lain dengan kover atas namanya tanpa izin.

2. Jenis Plagiarisme Berdasarkan Kesengajaan

Sementara berdasarkan kesengajaan, jenis plagiat dibagi menjadi dua, yakni:

a. Plagiat sengaja

Jenis plagiarisme ini ditunjukkan dengan melakukan secara sadar menggunakan, meminjam, menjiplak karya orang lain baik berupa ide, gagasan, kalimat, dan teori tanpa mencantumkan sumber referensi.

b. Plagiat tidak sengaja

Jenis plagiarisme ini dilakukan saat seseorang tidak sengaja menggunakan, meminjam, menjiplak karya orang lain karena kurangnya pemahaman seseorang tersebut dalam mengutip.

3. Jenis Plagiarisme Berdasarkan Pola yang Digunakan

Kemudian jenis plagiarisme juga dibagi berdasarkan pola yang digunakan, yakni:

a. Plagiarisme total

Yaitu plagiarisme yang dilakukan seorang penulis dengan cara menjiplak atau mencuri hasil karya orang lain seluruhnya dan mengklaim sebagai karyanya.

b. Plagiarisme parsial

Yakni tindakan plagiasi yang dilakukan seseorang penulis dengan cara menjiplak sebagian hasil karya orang lain untuk menjadi hasil karyanya sendiri dengan mengambil pernyataan, landasan teori, sampel, metode analisis tanpa menuliskan sumbernya.

c. Auto-plagiasi (self-plagiarisme)

Yakni jenis plagiarisme yang dilakukan seorang penulis terhadap karyanya sendiri, baik sebagian maupun seluruhnya. Misalnya, ketika menulis suatu artikel ilmiah seorang penulis meng-copy paste bagian-bagian tertentu dari hasil karyanya dalam suatu buku yang sudah diterbitkan tanpa menyebut sumbernya.

d. Plagiarisme antar bahasa

Yakni jenis plagiarisme yang dilakukan seorang penulis dengan cara menerjemahkan suatu karya tulis yang berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Kemudian, penulis menjadikan hasil terjemahan tersebut sebagai hasil karyanya tanpa menyebut sumbernya.



Teknik menulis Parafrase yang Benar untuk Menghindari Plagiarisme

Parafrase merupakan salah satu cara meminjam gagasan/ide dari sebuah sumber tanpa menjadi plagiat. Setiap penulis memiliki dan mengembangkan tekniknya sendiri untuk mengembangkan keahliannya dalam melakukan parafrase. Teknik tersebut bersifat unik.

Jika belum terbiasa melakukan teknik ini, berikut ini adalah 6 teknik menulis efektif yang dapat dilakukan:

1. Bacalah kembali teks sumber sampai Anda memahami benar isi teks tersebut.
2. Singkirkan teks/naskah asli tersebut dan tulislah ulang gagasan dalam teks tadi dalam sebuah kertas.
3. Buatlah daftar beberapa kata dibawah parafrase Anda tadi untuk mengingatkan Anda kembali pada cara Anda memahami naskah asli tersebut. Di atas kartu catatan tadi, tuliskan kata kunci yang menunjukkan subjek atau tema parafrase Anda.
4. Bandingkan tulisan Anda tadi dengan naskah aslinya untuk mengecek apakah semua gagasan, terutama gagasan yang penting telah tercantum dalam hasil tersebut.
5. Gunakan tanda petik ganda untuk mengidentifikasi istilah-istilah khusus, terminologi, atau frase yang Anda pinjam dari naskah asli, dan yang Anda ambil sama persis dengan naskah asli.

6. Tuliskan sumber (termasuk halaman) pada kertas catatan Anda sehingga ini mempermudah Anda untuk menuliskan sumber pustaka atau referensi, bila Anda bermaksud mengambil parafrase tersebut.

Contoh Parafrase

Kalimat Asli :

Sebuah kejutan di bidang realita maya (*virtual reality*) terjadi pada tahun 1961 dengan kemunculan Sensoramanya Heilig.

Parafrase :

Hasil karya Heilig yang dikenal dengan nama Sensorama membawa perubahan yang signifikan dalam sejarah realita maya (Krisnawati, 2000, hlm 55).

kalimat Asli :

Komputer mampu membawa orang ke tempat-tempat yang belum pernah bisa mereka kunjungi sebelumnya, termasuk ke permukaan planet lain.

Parafrase :

Melalui komputer, orang dapat pergi ke tempat yang belum pernah mereka kenal. (Krisnawati, 2000, hlm 57).

Standar penilaian buku perguruan tinggi

Selain memperhatikan etika struktur buku dan juga teknik penulisan buku referensi, penting untuk mengetahui bagaimana penilaian Dikti-ristek untuk buku-buku perguruan tinggi. Terdapat 4 komponen utama yang akan dinilai sesuai standar dari Diktiritek dalam publikasi buku:

1. Kelengkapan Unsur Isi Buku

Komponen pertama yang dinilai di dalam buku monograf adalah kelengkapan unsur buku. Artinya buku monograf wajib memiliki seluruh unsur naskah buku monograf sebagaimana yang ditetapkan oleh Dikti Ristek dan sudah dijelaskan sebelumnya.

2. Ruang Lingkup dan Kedalaman Pembahasan

Komponen yang kedua adalah mengenai ruang lingkup dan kedalaman pembahasan. Sehingga buku monograf harus mengambil topik di bidang keilmuan yang ditekuni oleh dosen yang menyusunnya.

Berikut adalah penjelasan detail mengenai aspek-aspek yang dinilai dalam komponen ruang lingkup dan kedalaman pembahasan:

- a. Sesuai dengan bidang ilmu penulis.
- b. Sesuai dengan sifat buku monograf atau referensi.
- c. Pembahasan secara mendalam dan memberikan suatu pandangan yang baru.
- d. Berhubung buku monograf termasuk buku yang ditulis dari

karya ilmiah maupun laporan penelitian maka penulis harus mampu meramu kembali tulisan yang ada dan tidak mengulang apa yang sudah ditulis.

3. Kecukupan dan Kemutakhiran Data

Komponen selanjutnya adalah kecukupan dan kemutakhiran data. Sehingga data atau materi yang dijadikan referensi harus dalam kadar cukup dan mengambil referensi paling mutakhir (terbaru). Berikut detailnya:

- a. Daftar pustaka berasal dari buku , paper dan artikel yang relatif baru.
- b. Semua bagian diuraikan dengan baik dan jelas.
- c. Semua daftar referensi diacu dalam tulisan.
- d. Buku monograf bukan buku disertasi, sehingga tugas akhir untuk jenjang pendidikan apapun tidak bisa dijadikan sumber penulisan buku monograf.
- e. Tulisan berasal dari penelitian multi years.

4. Kelengkapan Unsur dan Kualitas Terbitan

Komponen penilaian yang terakhir adalah kelengkapan unsur dan kualitas terbitan. Cakupannya adalah:

- a. Diterbitkan oleh penerbit yang dikenal dan mempunyai versi online.
- b. Bukan fotocopy atau cetakan khusus untuk kepentingan kenaikan jabatan.
- c. Memenuhi ketentuan buku monograf secara umum dan sesuai standar Dikti Ristek.

Tips Menerbitkan Buku Referensi

Menulis buku referensi dan menerbitkannya dapat menjadi salah satu bukti kinerja dosen yang dapat digunakan dalam pemenuhan beban kinerja dosen dan juga untuk pengembangan karir jabatan fungsional dosen.

Dalam panduan operasional kinerja dosen (BKD) buku referensi dapat dinilai setara dengan 10 sks sedangkan untuk penilaian angka kredit dosen setara dengan 40 poin kum. Untuk mendapatkan poin penilaian maksimal tersebut sangat penting memperhatikan komponen penilaian standar buku dari Diktiristek.

Hal yang tidak kalah penting adalah proses menerbitkan naskah buku yang telah selesai disusun yang juga termasuk dalam komponen penilaian oleh Diktiristek.

Pemilihan penerbit dalam menerbitkan naskah buku referensi yang telah disusun sangat mempengaruhi penilaian buku referensi yang di publikasikan.

